

**PERSEPSI NARAPIDANA PEMUSTAKA AKTIF
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB PADA BAHAN PUSTAKA DI
PERPUSTAKAAN KELILING KABUPATEN TUBAN**

Rosita Fitri Andini, Tri Wahyu Hari Murtiningsih *

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang
email: rositafitri@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to identify how the perception of active user prisoner is in class IIB to the collection of mobile library in Tuban Regency, East Java. This research was descriptive qualitative in type of case study. There were 8 informants interviewed to get their perceptions about collection of mobile library in Tuban Regency. Technique sample collection used purposive sampling. Data collection technique used documentation and interview. The result of the study showed that perception of user active prisoner to the collection in term of amount accumulatively appropriate, but in rolling schedule per mount is needed to be increased, whereas in term of uniformity and quality of collection are appropriate and in good quality. The physical condition collections are good. But, in term of regency and completeness are not appropriate.

Keywords: perception, prisoners, mobile library, Mobile Library of Tuban Regency.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi narapidana pemustaka aktif Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB pada bahan pustaka di perpustakaan keliling Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi kasus. Informan sejumlah 8 narapidana dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu narapidana yang memanfaatkan bahan pustaka secara optimal baik itu meminjam maupun baca di tempat, minimal 12 kali dalam kurun waktu 3 bulan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan hasil bahwa persepsi narapidana pemustaka aktif pada bahan pustaka mengenai jumlah secara akumulatif dirasa sudah cukup, namun dalam jadwal *rolling* perlu ditambah, sedangkan untuk kesesuaian dan kualitas bahan pustaka sudah sesuai dan berkualitas karena adanya penerbit, subjek dan pengarang ternama serta bentuk fisik bahan pustaka yang rapi, bersampul dan kualitas penjilidan yang bagus. Akan tetapi, untuk kemutakhiran dan kelengkapan menurut persepsi narapidana dirasa kurang mutakhir dan kurang lengkap.

Kata kunci: persepsi, narapidana, bahan pustaka, Perpustakaan Keliling Kabupaten Tuban.

1. Pendahuluan

Dalam rangka memenuhi program pemerintah mengenai wajib belajar dan mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan sarana yang salah satunya harus tersedia sumber belajar dan yang dapat memberikan pelayanan informasi secara cepat dan merata di seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Segala usaha untuk mencapai itu tidak hanya ditujukan untuk masyarakat di kota besar, tetapi juga masyarakat yang berada di daerah terpencil dan masyarakat yang terisolasi.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang tepat untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dalam bidang pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai sarana penyebaran informasi harus memberikan manfaat kepada semua orang bukan saja mereka yang tinggal di kota, tetapi juga pedesaan, Lembaga Pemasarakatan, panti sosial dan di berbagai tempat yang terpencil. Dengan demikian pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang perlunya perpustakaan keliling (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Sugiyanto, 2008: 1).

Perpustakaan keliling merupakan perluasan layanan perpustakaan umum, yang sistemnya bergerak dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap. Salah satunya adalah melayani di Lembaga Pemasarakatan. Karena narapidana di Lapas juga membutuhkan informasi seperti orang bebas lainnya, tetapi karena mereka sedang menjalani masa hukuman sehingga terbatas untuk mengakses informasi. Oleh karena itu narapidana membutuhkan informasi dan bahan pustaka dari perpustakaan keliling. Dalam UU No. 12 Th. 1995 tentang Pemasarakatan pasal 14 juga dijelaskan bahwa Lapas dapat bekerjasama dengan instansi terkait untuk mendukung kegiatan pemsarakatan yaitu salah satunya bekerjasama dengan perpustakaan keliling.

Narapidana juga berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran seperti tercantum pada pasal 1 ayat 3 PP RI No.32 Th 1999. Selain itu juga mempunyai hak untuk mendapatkan bahan bacaan dan siaran media massa (Simon R, 2011: 2). Dalam upaya memenuhi hak tersebut dibutuhkan bahan pustaka dan sumber informasi yang dapat diakses para penghuninya. Perpustakaan keliling berperan sebagai penyedia bahan pustaka dan sumber informasi yang dibutuhkan oleh narapidana.

Adanya bahan pustaka yang lengkap dan beragam, akan menjadi faktor pendorong bagi

narapidana untuk berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan akan dinilai baik apabila mampu memberikan layanan yang terbaik dan sesuai dengan harapan narapidana atau sebaliknya. Selama ini perpustakaan keliling Tuban telah memberikan sarana untuk membantu mewujudkan upaya tersebut dengan memberikan bahan pustaka yang bersifat umum yaitu subjek mulai kelas 000 hingga 900. Tetapi apakah selama ini bahan pustaka yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan narapidana?

Dalam upaya mengetahui hal tersebut maka dibutuhkanlah persepsi atau harapan narapidana mengenai bahan pustaka yang tersedia. Dengan mengetahui harapan tersebut, akan diketahui kekurangan dan keberhasilan untuk meningkatkan mutu bahan pustaka. Selain itu diharapkan bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan informasi mereka dan dapat dijadikan evaluasi untuk penyeleksian bahan pustaka, sehingga pendayagunaan bahan pustaka dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh narapidana dan diharapkan akhirnya narapidana dapat berpersepsi positif.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana persepsi narapidana pemustaka aktif Lapas Klas IIB pada bahan pustaka di perpustakaan keliling Kabupaten Tuban yang dilihat dari 5 indikator yaitu jumlah, kesesuaian, kualitas, kemutakhiran dan kelengkapan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi narapidana pemustaka aktif Lapas Klas IIB pada bahan pustaka di Perpustakaan Keliling Kabupaten Tuban.

2. Landasan Teori

2.1. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan bagian dari perpustakaan umum dan layanannya dilakukan dengan kotak-kotak yang berisi sejumlah buku yang dititipkan kepada kelompok masyarakat tertentu (misalnya satu hingga dua bulan) dapat ditukar dengan yang baru, dan selanjutnya dipindahkan ke pos-pos atau tempat lain. (Sutarno, 2006: 41).

2.2 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Keliling

Tugas dan fungsi perpustakaan keliling menurut Ali dalam Supriyanto (2006: 108) adalah sebagai berikut:

- a) Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap, karena di lokasi tersebut belum terdapat gedung perpustakaan.

- b) Melayani masyarakat yang oleh karena situasi atau kondisi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap, misalnya karena sedang dirawat dirumah sakit, menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan, berada dipanti asuhan atau rumah jompo dan lain sebagainya.
- c) Mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan.
- d) Memberikan layanan yang bersifat sementara sampai perpustakaan menetap didirikan.

2.3 Kriteria Pemilihan Koleksi

Layanan perpustakaan keliling akan menarik perhatian pengunjung apabila bahan-bahan koleksi yang disajikan sesuai kebutuhan dan memenuhi selera pengunjung atau pemakai jasa perpustakaan keliling. Untuk memilih bahan pustaka bagi perpustakaan keliling, perlu diperhatikan kriteria pemilihan koleksi sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan kebutuhan pengunjung baik secara nyata maupun secara potensial. Kebutuhan pengunjung dapat dideteksi dari kuesioner.
- b. Tahun terbit koleksi dipilih yang paling baru, atau paling tidak satu atau dua tahun terakhir dan berupayakan edisi terbaru.
- c. Usahakanlah agar pengarang buku cukup terkenal sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung jasa perpustakaan keliling.
- d. Isi bahan pustaka tidak mengandung “sara” propaganda politik, mengkritik, menentang, memberi tafsiran yang salah dan melanggar norma-norma moral dan agama, sehingga menimbulkan perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Isi bahan pustaka benar-benar bersifat ilmiah dan penghibur sehingga setelah pengunjung membaca dan pulang dia merasa nyaman dan mendapat sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya (Ali dalam Supriyanto, 2006: 110-111).

Sedangkan menurut Lasa (2008: 122-123) kriteria dalam merencanakan koleksi adalah sebagai berikut:

- a. Relevansi
Kesesuaian koleksi dengan keperluan pemakai merupakan syarat dalam perencanaan koleksi. Perpustakaan diharapkan dapat menyediakan buku yang tepat bagi pembaca dalam waktu

yang tepat (*to provide the right book to the right reader at the time*).

- b. Kemutakhiran
Perencanaan koleksi seharusnya disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena ilmu pengetahuan terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.
- c. Rasio, judul, pemakai dan spesialisasi bidang
Jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan hendaknya sesuai dengan jumlah pemakai, banyaknya judul, spesialisasi bidang dan anggaran.
- d. Tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama/keyakinan, ras maupun golongan
- e. Kualitas
Koleksi yang direncanakan hendaknya memenuhi syarat-syarat kualitas misalnya berkaitan dengan subjek, reputasi pengarang dan reputasi penerbit. Perlu juga diperhatikan keadaan fisik bahan pustaka seperti kertas, sampul dan kualitas jilidan.
- f. Objek keilmuan
Koleksi diharapkan dapat menunjang keilmuan anggota potensial dan sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya.

2.4 Pengertian Persepsi

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat didalam lapangan penginderaan seseorang. Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (Suwarno, 2009: 52).

2.5 Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan

Narapidana mempunyai hak untuk mendapatkan bahan bacaan dan siaran media massa serta hak-hak lainnya, seperti tertuang dalam UU No. 12 Th. 1995 tentang Pemasyarakatan (pasal 14), kemudian di jelaskan juga dalam PP No. 32 Th. 1999 bagian keenam Bahan Bacaan dan Siaran Media Massa pasal 27 ayat 1, yang berbunyi setiap Lapas menyediakan bahan bacaan, media massa berupa media cetak ataupun elektronik.

Dalam rangka memenuhi hak narapidana tersebut Lapas dapat mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait. Dalam hal ini adalah perpustakaan keliling, yang kegiatannya seiring

dengan penyelenggaraan sistem pemasyarakatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3.

2.6 Indikator dalam Menentukan Persepsi pada Bahan Pustaka

Penulis mengambil indikator ini dari berbagai teori, kemudian penulis menetapkan indikator tersebut sebagai indikator yang tepat, indikator tersebut meliputi:

1. Jumlah

“Jumlah koleksi untuk perpustakaan keliling yang baik minimal berisi 2500 eksemplar atau minimal 1000 judul dengan jumlah perbandingan koleksi yang digunakan dalam perpustakaan keliling adalah 40:60 antara jumlah buku fiksi dan non fiksi, hal ini sesuai dengan kebijaksanaan Perpustakaan Nasional RI” (Perpustakaan Nasional RI dalam Putranto, 2007: 17). Melihat pentingnya pertimbangan sebuah jumlah koleksi ini membuat penulis merasa tepat untuk menentukan menjadi indikator. Dengan jumlah koleksi yang sedikit atau banyak akan terlihat apakah narapidana tersebut antusias untuk sekadar mendekati bahkan melihat-lihat bahan pustaka yang ada.

2. Kesesuaian/Relevansi bahan pustaka

Relevansi merupakan kesesuaian dokumen yang diperoleh dari sumber informasi yang pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Oleh karena itu, relevansi/ kesesuaian dapat dijadikan kriteria keberhasilan suatu temu balik informasi yang terdapat dalam perpustakaan, sehingga pada saat pemilihan dan pengadaan bahan pustaka memiliki relevansi dengan kebutuhan pengguna.

3. Kualitas

Syarat-syarat kualitas misalnya berkaitan dengan kualitas subjek, kualitas reputasi pengarang dan kualitas reputasi penerbit. Bahkan perlu juga diperhatikan keadaan fisik bahan pustaka seperti kertas, sampul dan kualitas jilidan. Melihat pentingnya pertimbangan sebuah kualitas koleksi ini membuat penulis merasa tepat untuk menentukan menjadi indikator. Dengan memperhatikan kualitas akan diketahui persepsi narapidana pada bahan pustaka baik dari kualitas isi maupun fisiknya.

4. Kemutakhiran

Perpustakaan harus selalu mengadakan pembaruan dalam koleksi, sehingga informasi yang disajikan

sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Koleksi harus selalu diperbarui agar pengguna juga tidak jenuh. Sebagai contoh kemutakhiran koleksi dapat dilihat dari tahun terbit yang paling baru atau paling tidak satu, dua tahun terakhir dan berupayakan edisi terbaru. Dalam hal ini penulis merasa sangat tepat karena narapidana adalah orang yang terisolir, mereka tidak dapat mengetahui dunia luar. Oleh karena itu informasi yang *update* sangat dibutuhkan bagi mereka, agar meskipun mereka tidak mengetahui dunia luar tetapi tetap tidak tertinggal informasi.

5. Kelengkapan Bahan Pustaka

Menurut Ali dalam Supriyanto (2006: 109-110), jenis koleksi perpustakaan keliling sebaiknya terdiri dari:

- a. Bahan Pustaka tercetak, misalnya yang terdiri dari buku, surat kabar, majalah, bulletin, selebaran dan pamflet.
- b. Bahan pustaka terekam, misalnya yang terdiri dari slide, filmstrip, kaset, audio, kaset-video dan film.
- c. Bahan pustaka yang tidak tercetak maupun terekam, terdiri dari kumpulan mainan anak dan berbagai jenis peralatan lain untuk mendukung bahan pustaka.

Kekuatan koleksi merupakan daya tarik bagi pengguna. Makin banyak dan lengkap koleksi yang digunakan untuk dibaca, akan semakin ramai perpustakaan dikunjungi masyarakat dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku. Dengan demikian transfer informasi semakin besar (Teo, Pius. 2011: 17). Sedangkan untuk narapidana sendiri hal ini sangat berguna sebagai hiburan bagi mereka selama menjalani masa hukuman. Kemudian untuk perpustakaan fungsi rekreasinya dapat terwujud dan dipenuhi secara optimal.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi narapidana pemustaka aktif pada bahan pustaka di perpustakaan keliling Kabupaten Tuban. Untuk itu penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah narapidana pemustaka aktif dan objeknya adalah persepsi.

Informan dalam penelitian ini, penulis tentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 216). Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek yang diteliti. Kriteria informan yang penulis pilih adalah narapidana aktif yang memanfaatkan bahan pustaka secara optimal dalam kurun waktu 3 bulan yaitu 1 Mei hingga 31 Juli selama minimal 12 kali. Informan terdiri dari delapan narapidana yang masing-masing terdiri dari 2 dari blok Melati, 1 dari Mawar C, 1 dari Ruang ramah anak, 2 dari blok dahlia dan 2 dari blok Anggrek.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan metode dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh penulis. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012:247). Pada tahap ini penulis membuat transkrip hasil wawancara kemudian mengelompokkan sekaligus menganalisa jawaban dan memilah informasi mana yang relevan. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Keberadaan Bahan Pustaka di Lapas

Keberadaan bahan pustaka di Lapas dari perpustakaan keliling diketahui oleh seluruh narapidana. Sebanyak enam informan dari delapan informan berpendapat bahwa mereka mengetahui dari petugas perpustakaan saat datang untuk melakukan pergantian koleksi dalam kurun waktu satu bulan sekali, selain itu dari keramaian WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan) saat datangnya bahan pustaka baru, sehingga mengundang perhatian WBP yang lain dan dari sesama warga binaan. Namun terdapat dua jawaban berbeda yaitu mereka mengetahui keberadaan bahan pustaka tersebut dari sipir yang sedang berjaga saat itu dan karena dua informan tersebut kebetulan pernah ditugaskan menjadi petugas yang bertanggung jawab penuh atas bahan pustaka yang dipinjam.

4.2 Frekuensi Pemanfaatan Bahan Pustaka dan Alasan berkunjung

Seluruh informan yaitu delapan informan memanfaatkan bahan pustaka dan merasa antusias dengan kedatangan bahan pustaka dari perpustakaan keliling terbukti dalam satu bulan ada yang memanfaatkan minimal empat kali dikarenakan kesibukan mereka bekerja sebagai narapidana dalam membantu petugas yang lain. Dua informan bahkan memanfaatkan hampir setiap hari dengan alasan untuk mencari hiburan dan menghilangkan stres di dalam sel, walaupun tidak setiap halaman dibacanya hanya beberapa halaman yang dirasa menarik. Seluruh informan yaitu delapan informan rata-rata memanfaatkan bahan pustaka dengan alasan menghilangkan rasa bosan, suntuk, mengisi waktu luang, mencari hiburan dan menambah wawasan, namun ada dua informan yang memanfaatkan karena memang kualitasnya bahan pustakanya bagus.

4.3 Jumlah Bahan Pustaka secara Kuantitas dan Penambahan Bahan Pustaka

Jumlah bahan pustaka menurut enam informan dari delapan informan menjawab jumlah bahan pustaka kurang sehingga perlu ditambah. Bahkan ada yang menyarankan agar bahan pustaka setiap bulannya minimal berjumlah 250, agar sesuai dengan jumlah warga binaan yang memang semakin bertambah. Walaupun dari perpustakaan keliling jumlah bahan pustaka jika dihitung secara keseluruhan sudah mencapai 2134, tetapi jika dibagi setiap bulannya menjadi kurang lebih 177 buah. Namun demikian terdapat dua pendapat informan

yang mengatakan bahwa jumlah bahan pustaka sudah cukup dan memadai dengan jumlah warga binaan, hal ini karena memang kebetulan dari blok Wanita lebih banyak kegiatan daripada blok lain, sehingga menurut mereka bahan pustaka sudah cukup.

4.4 Kesesuaian Bahan Pustaka secara Kualitas

Kesesuaian bahan pustaka secara kualitas menurut enam informan dari segi kualitasnya sudah cukup sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari. Walaupun memang dari seluruh informan terkadang masih menemukan bahan pustaka yang tidak layak untuk diberikan. Informan juga menambahkan alasan misalnya kisah dongeng untuk anak balita, bercocok tanam maupun pemeliharaan ikan yang sulit untuk diterapkan dan tidak sesuai untuk orang dewasa. Namun demikian ada jawaban dari dua informan lain mengungkapkan bahwa sudah sesuai dan sangat menyenangkan karena memang secara kebetulan bahan pustaka untuk wanita lebih banyak dan jumlah narapidana khusus wanita lebih sedikit sehingga dua informan merasa sesuai dengan bahan pustaka yang ada.

4.5 Kepuasan pada Bahan Pustaka

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan, rata-rata informan yaitu sebanyak lima informan menjawab kurang puas dengan bahan pustaka yang dilayankan perpustakaan keliling. Informan tersebut memberikan alasan yang hampir sama yaitu karena jumlah bahan pustaka yang tergolong sedikit dan terkadang masih tidak dapat menemukan kebutuhan informasi yang mereka cari. Beberapa bahan pustaka kurang sesuai jika diadakan untuk pria dewasa bahkan bahan pustaka yang bersifat khusus sehingga mereka tidak memahami isi dari maksud bahan pustaka tersebut. Namun demikian ada jawaban dari tiga informan mengatakan bahwa bahan pustaka berupa novel mampu memberikan hiburan baginya dan banyak bahan pustaka untuk wanita yang sangat sesuai sehingga memberikan mereka rasa puas.

4.6 Adanya Kebutuhan Khusus

Kebutuhan khusus terkadang diperlukan oleh narapidana sebagai hiburan dan menyegarkan pikiran. Namun seluruh informan yaitu delapan informan mengungkapkan bahwa tidak ada kebutuhan khusus selama berada di dalam Lapas dan mengalami masa pembinaan untuk keluar bermasyarakat dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Pernyataan tersebut diberikan dengan alasan selama ini semua

fasilitas sudah cukup terpenuhi, hanya saja untuk bahan pustaka khusus yang dibutuhkan adalah berupa majalah-majalah yang bersifat umum dan menghibur serta subjek kesenian yaitu lagu-lagu dan musik beserta kunci gitar, karena di dalam Lapas memang disediakan gitar sebagai alat hiburan musik mereka.

4.7 Kualitas Bahan Pustaka dari Segi Isi Informasi dan Fisiknya

Kualitas bahan pustaka baik dari segi isi maupun fisiknya, berdasarkan jawaban yang diberikan rata-rata informan yaitu enam informan menjawab kualitas bahan pustaka dari segi isi informasi sudah cukup berkualitas, alasan yang diberikan rata-rata hampir sama yaitu isi informasi tersebut dapat membuat mereka terhibur dan menghilangkan bosan. Selain itu penerbit dari nama ternama seperti Gramedia juga banyak ditemukan, namun demikian terdapat dua informan menjawab kurang berkualitas dengan alasan ketika membaca isinya tidak cukup membuat terhibur tidak semenarik judul bukunya selain itu banyak isinya yang terlalu khusus sehingga butuh pemahaman lebih. Kemudian untuk kualitas dari segi fisik seluruh informan yaitu delapan informan menjawab sudah berkualitas karena semua bahan pustaka hampir tersampul rapi.

4.8 Kemutakhiran dan Pertimbangan Pemanfaatan Bahan Pustaka

Kemutakhiran bahan pustaka diperlukan untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan seiring berkembangnya zaman. Menurut empat informan mengungkapkan bahwa bahan pustaka yang disediakanimbang antara terbitan lama dan baru baik dari segi cetakannya maupun terbitannya. Bahan pustaka yang disediakan saat ini mayoritas cetakan tahun 2010 kebawah. Sedangkan empat informan lain memberikan tanggapan bahan pustaka yang disediakan termasuk terbitan lama. Untuk pertimbangan pemanfaatannya, narapidana menjadikan prioritas utama untuk memanfaatkan bahan pustaka terbaru. Namun, terdapat tiga informan dengan alasan yang sedikit berbeda, penulis menginterpretasikan bahwa ketiganya memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam meningkatkan wawasan, karena tidak memperdulikan terbaru atau lamanya terbitan suatu bahan pustaka. Hal tersebut secara tidak langsung meningkatkan kualitas ilmu yang digeluti, sehingga dapat memberikan hiburan bagi mereka dan mencapai kesuksesan.

4.9 Kelengkapan Bahan Pustaka dari Ragam Jenis, Subjek dan Judul

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan, rata-rata informan yaitu lima informan memberikan jawaban bahwa jenis bahan pustaka berupa fiksi perlu ditambah lagi walaupun sebenarnya perpustakaan keliling telah memberikan dengan perbandingan 60:40 antara fiksi dan non-fiksi namun karena memang jumlah WBP yang begitu banyak mereka menyarankan untuk ditambah. Sedangkan menurut satu informan kesemua bahan pustaka sudah seimbang. Namun terdapat dua informan mengatakan sudah baik dan memadai, bahkan salah itu informan tersebut menambahkan apabila terus ditambah mereka akan kebingungan untuk membacanya karena kegiatan sangat padat dan waktu luang hanya di malam hari. Kemudian untuk ragam subjek dan judul bahan pustaka, didapatkan jawaban yang hampir sama dengan jenis bahan pustaka bahwa pada dasarnya sudah cukup baik hanya judul setiap subjeknya kurang beragam dan perlu diteliti kembali untuk pengadaan bahan pustaka subjek 000-900, untuk jenis tercetak seperti koran, majalah perlu diadakan.

4.10 Kepuasan Komposisi Subjek dan Judul

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan, sebanyak empat informan mengungkapkan kurang puas dengan komposisi subjek dan judul bahan pustaka yang disediakan, mereka memberikan alasan yang hampir sama yaitu perlu adanya penambahan bahan pustaka dengan subjek olahraga karena mereka sangat antusias dan perlu mengetahui peraturan olahraga yang terbaru, kesenian seperti buku musik yaitu lagu dan kunci gitar karena banyak narapidana yang dapat memainkan musik dan beberapa kali diminta untuk mengisi acara apabila terdapat *event* dalam Lapas. Selain itu, subjek hukum dengan kasus kriminalitas Narkoba, UU terbaru untuk menambah pengetahuannya, keterampilan yang bersifat umum, tabloid, majalah Intisari, dan lain sebagainya mencakup subjek 000-900 dengan judul yang beragam, bahkan satu informan mengaku tidak puas dengan komposisi subjek dan judul yang dilayangkan. Namun demikian terdapat tiga informan yang merasa puas karena bahan pustaka untuk remaja dan wanita cukup banyak disediakan sehingga mereka terhibur.

Dalam hal ini perpustakaan keliling sudah memberikan 2134 judul dalam jangka waktu satu tahun. Namun untuk setiap bulannya berjumlah 173

sangatlah kurang dengan jumlah warga binaan yang semakin bertambah yaitu sebanyak kurang lebih 300 WBP, kemudian untuk ketepatan bahan pustaka beberapa kurang tepat sasaran karena masih banyak ditemukan bahan pustaka yang tidak selayaknya diadakan untuk narapidana dewasa.

4.11 Menemukan Bahan Pustaka yang dibutuhkan

Dari jawaban yang diberikan oleh informan, rata-rata seluruh informan yaitu enam informan menjawab menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan walaupun tidak selalu setiap saat menemukannya. Alasan yang hampir sama diungkapkan oleh enam narapidana bahwa terkadang masih tidak menemukan bahan pustaka yang dicarinya hal tersebut karena masih ada bahan pustaka yang tidak sesuai untuk diadakan misalnya cerita anak dan jumlah karya novel yang kurang banyak jumlahnya serta koleksi yang kurang lengkap baik itu berdasarkan dari jumlah maupun subjeknya. Namun demikian ada jawaban dari tiga informan lain, mereka menuturkan bahwa selalu menemukan bahan pustaka yang dicarinya karena banyak koleksi untuk wanita yang mampu memberikan hiburan baginya dan menambah wawasan serta keterampilannya.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan dalam bab sebelumnya, penulis dapat merumuskan simpulan bahwa bahan pustaka perpustakaan keliling telah memenuhi tiga kriteria indikator yaitu jumlah, kesesuaian dan kuliatas. Namun terdapat dua kriteria indikator yang belum terpenuhi yaitu kemutakhiran dan kelengkapan.

1. Jumlah bahan pustaka perpustakaan keliling Kabupaten Tuban secara kuantitas dalam kurun waktu satu bulan perlu ditambah dan dalam pergantian perlu dilakukan sebanyak dua kali, karena kurang memadai dengan jumlah warga binaan Lapas yang semakin bertambah. Hal ini membuat mereka setuju dengan adanya penambahan jumlah bahan pustaka dalam setiap bulannya, agar tidak saling berebut dan bahan pustaka setiap kali datang dapat didayagunakan oleh seluruh warga binaan secara maksimal.
2. Kesesuaian atau relevansi bahan pustaka perpustakaan keliling dari segi kualitasnya sudah cukup sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, karena narapidana merasa terhibur dan dapat

menambah wawasan dari bahan pustaka yang telah dibaca, ini menunjukkan bahwa kesesuaian dokumen yang diperoleh dari sumber informasi yang ada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai.

3. Kepuasan pada bahan pustaka dapat dikatakan kurang dimana jumlah bahan pustaka yang sedikit setiap bulannya dan membuat narapidana saling berebut untuk mendapatkan bahan pustaka yang baru setiap kali datang. Selain itu jumlah dari setiap judul dan keragaman subjek yang perlu ditambah, sehingga bahan pustaka yang disajikan tersebut tidak mampu memberikan kepuasan pada setiap pemustakanya.
4. Kualitas bahan pustaka dari segi isi informasi dan fisiknya sudah cukup berkualitas dimana dengan memperhatikan subjek bahan pustaka, reputasi pengarang yang cukup terkenal dan reputasi penerbit. Kemudian dari keadaan fisik bahan pustaka seperti kertas, sampul dan kualitas jilidan yang sudah baik.
5. Kemutakhiran bahan pustaka termasuk seimbang antara yang lama dan baru, informan tidak selalu menemukan bahan pustaka yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengadaannya tidak selalu mempertimbangkan tahun terbit koleksi dipilih yang paling baru atau paling tidak satu, dua tahun terakhir atau edisi terbaru, cover, kualitas dari kertasnya maupun jilidan bukunya. Kemudian dalam pertimbangan pemanfaatan bahan pustaka narapidana menjadikan kemutakhiran sebagai prioritas utama.
6. Kelengkapan bahan pustaka dari ragam jenis, subjek dan judul dapat dikatakan kurang, dimana tidak hanya dari buku-buku teks saja tetapi juga jenis bahan pustaka lain agar semakin menarik minat pengunjung. Misalnya untuk ragam jenis, bahan pustaka seharusnya terdiri dari bahan pustaka tercetak, terekam dan yang tidak tercetak maupun terekam.
7. Kepuasan komposisi subjek dan judul dapat dikatakan kurang, dimana kelengkapan tersebut dapat dilihat dari komposisi subjek dan judul misalnya jumlah subjek bahan pustaka 000-900. Selain itu jumlah koleksi pertama sebuah perpustakaan Keliling harus berjumlah minimal 2500 eksemplar dan minimal 1000 judul Buku.
8. Narapidana menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan, walaupun tidak selalu tersedia ketika dibutuhkan diwaktu yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi yang ada memang berkualitas, tepat guna dan tepat sasaran. Semakin banyak dan lengkap koleksi yang

digunakan untuk dibaca, akan semakin ramai perpustakaan dikunjungi dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku, dengan demikian transfer informasi semakin besar.

Daftar Pustaka

- Lasa, HS. 2008. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Putranto, Rohmat. 2007. *Efektifitas Layanan Perpustakaan Keliling di Lembaga Pemasarakatan Klas I Semarang*. Skripsi Program Sarjana FIB Undip.
- Simon R, A. Josias dan Thomas Sunaryo. 2011. *Studi Kebudayaan Lembaga Pemasarakatan di Indonesia*. Bandung: Lubuk Agung.
- Sugiyanto. 2008. *Kinerja Layanan Perpustakaan Keliling Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Adab UIN Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan & Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus daerah DKI Jakarta, Sagung Seto.
- Sutarno, N. S. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Teo, Pius. 2011. *Kesesuaian Koleksi pada Layanan Dewasa dengan Kebutuhan Pengguna di Kantor Perpustakaan Daerah Jawa Tengah Semarang*. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang RI No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan.